

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA
KELAS V SD N 1 METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

ADE KURNIAWAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD N 1 METRO TIMUR

Oleh

ADE KURNIAWAN

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 1 Metro Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Metro Timur. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 49 siswa, terdiri dari 24 siswa VA sebagai kelompok eksperimen dan 25 siswa VB sebagai kelompok kontrol. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian ini adalah *quasi experimental*. Alat pengumpul data berupa soal tes kognitif yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program *Microsoft Excel 2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas V A adalah 78,5, sedangkan nilai rata-rata kelas V B adalah 72,7. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai *sig (2-tailed)* 0,026, ($0,026 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran *pair check* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa.

Kata kunci: hasil belajar, *pair check*, PKn.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA
KELAS V SD N 1 METRO TIMUR**

Oleh

ADE KURNIAWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIR
CHECK TERHADAP HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS V SD N 1 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : *Ade Kurniawan*

No. Pokok Mahasiswa : 1313053004

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. Mugiadi, M.Pd.
NIP 19520511 197207 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Darsono, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Mugiadi, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. A. Sudirman, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuady, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 September 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Kurniawan
NPM : 1313053004
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD N 1 Metro Timur" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro ²³Mei 2017

Yang membuat Pernyataan



Ade Kurniawan
NPM 1313053004

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ade Kurniawan, dilahirkan di Daya Murni, Tulang Bawang Barat pada tanggal 15 Mei 1995. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Susilo dan Ibu Sarmiyani. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Daya Asri lulus pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 1 Tumijajar lulus pada tahun 2010.
3. SMA Negeri 1 Tumijajar lulus pada tahun 2013.

Bulan Juli tahun 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTO

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”.
(HR. Tirmidzi)

“Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya”.
(HR. At-Tabrani)

“Kesempurnaan tidak datang dengansendirinya. Kesempurnaan harus diupayakan. Kesempurnaan harus dinilai. Proses dan hasil pekerjaan harus diawasi”.
(Bacharuddin Jusuf Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

*Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Sholawat serta salam
semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw.*

Kupersembahkan skripsi ini sebagai rasa syukur kepada Allah serta untuk:

Bapakku Susilo dan Ibu Sarmiyani

*Yang tidak pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan,
nasihat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan
hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku.
Ayah...Ibu...terimalah kado kecil yang ku persembahkan sebagai tanda
bakhti, hormat, dan rasa kasih sayang yang tiada hingga, serta keseriusanku
untuk membalas semua pengorbananmu. Mulai fajar terbit hingga terbenam,
seraya tanganku menadah di dalam doa "Ya Allah ya Rahman ya
Rahim..." terima kasih telah Kau tempatkan aku di antara kedua malaikat-Mu
yang setiap waktu ikhlas menjagaku,
mendidikku, dan membimbingku dengan baik.*

Kakakku Rian Susanto, S. Kep.

*Terima kasih atas segala dukungan, doa, serta selalu menjadi penghibur,
walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan
bisa tergantikan.*

Semoga kelak kita semua menjadi orang yang sukses di dunia dan akhirat.

Alamamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD N 1 Metro Timur” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini banyak bantuan, bimbingan, motivasi, do'a serta saran-saran yang telah diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Dra. Asmaul Khair, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dengan bijaksana
6. Bapak Dr. Darsono, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Drs. Mugiadi, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta saran yang sangat bermanfaat.
8. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Sutini, S. Pd., Koordinator Administrasi Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membarikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
11. Ibu Masdiana, S. Pd, SD., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Metro Timur yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Mursimah, S. Pd. SD., Guru Kelas VA SD Negeri 1 Metro Timur yang kelasnya peneliti gunakan sebagai kelas eksperimen dan telah membantu serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
13. Bapak Harnanto, A. Ma., Guru Kelas VB SD Negeri 1 Metro Timur yang kelasnya peneliti gunakan sebagai kelas kontrol dan telah membantu serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
14. Dewan guru dan staf tata usaha SD Negeri 1 Metro Timur yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
15. Siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek dalam penelitian ini.
16. Teristimewa kedua orang tua, kakakku, dan teman-teman Nur Widiantoko, Angga Wijaya, Bayu Nugroh, Panji Gumelar, yang selalu memberikan semangat dan keceriaan serta menghiburku dalam keadaan apa pun.
17. Rekan-rekan Asrama Mitra Kampus B FKIP UNILA Agus Tri Wibowo, Irwan Setiawan, M. Isro'I Subariyanto, Sahdi Saputra, Wanda Zulkodar

yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk keberhasilan peneliti menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya selama ini.

18. Teman-teman dan motivator saya, Adi Rara Kuyana, Aditya Agung Permana, Okinando Sugara, Yitzhak Prastya Ardani, Dutta Darma Setiadi, Arif Tirtayadi, M. Khoirudin.
19. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2013 khususnya kelas A semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.
20. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 20 Mei 2017
Peneliti

Ade Kurniawan
NPM 1313053004

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Pembelajaran.....	10
3. Teori Belajar dan Hasil Belajar.....	12
a. Teori Belajar	12
b. Hasil Belajar.....	14
B. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	16
1. Pengertian PKn	16
2. Tujuan PKn	17
3. Ruang Lingkup PKn	19
C. Model Pembelajaran	21
D. Jenis-jenis Model Pembelajaran	22
E. Model Pembelajara <i>Pair Check</i>	23
1. Pengertian Model Pembelajara <i>Pair Check</i>	23
2. Langkah-langkah Model Pembelajara <i>Pair Check</i>	24
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	25
F. Kajian Penelitian yang Relevan.....	26
G. Kerangka Pikir	28

H. Hipotesis Tindakan	29
III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian.....	32
C. Definisi Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel.....	33
1. Variabel Penelitian	33
2. Definisi Oprasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian	35
E. Instrumen Penelitian	36
1. Pengertian Instrumen Tes	36
2. Uji Coba Instrumen Tes	37
3. Uji Persyaratan Instrumen	38
a. Validitas	38
b. Reliabilitas	39
F. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	40
1. Uji Persyaratan Analisis Data	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Homogenitas	43
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	45
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual	45
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa	45
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal	45
3. Pengujian Hipotesis	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	48
B. Pelaksanaan Penelitian	49
1. Persiapan	49
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	50
a. Validitas	50
b. Reliabilitas	52
3. Pelaksanaan Penelitian	52
4. Pengambilan Data Penelitian	52
C. Deskripsi data penelitian	53

	Halaman
D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pengujian Hipotesis	54
1. Analisis Data Hasil Belajar	54
2. Uji Persyarat Analisis Data	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Homogenitas	59
c. Uji Hipotesis	60
E. Pembahasan	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai mid semester ganjil kelas V SDN 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.....	3
2. Pemetaan Ruang Lingkup dan Materi Belajar PKn SD	20
3. Koefisien Reliabilitas	40
4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	46
5. Keadaan tenaga pendidik SD Negeri 1 Metro Timur	49
6. Keadaan prasarana SD Negeri 1 Metro Timur	49
7. Hasil analisis validitas butir soal tes kognitif	51
8. Deskripsi data rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan Eksperimen	53
9. Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	54
10. Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas control	56
11. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	58
12. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	58
13. Uji Normalitas <i>posttest</i> kelas Eksperimen	58
14. Uji Normalitas <i>posttest</i> kelas Kontrol	59
15. Uji homogenitas <i>pretes</i> kelas eksperimen dan kontrol	60
16. Uji homogenitas <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	60
17. Uji hipotesis hasil belajar siswa	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	28
2. Diagram Rancangan Penelitian.....	31
3. Diagram batang perbandingan nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	55
4. Diagram batang perbandingan nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penelitian pendahuluan	71
2. Surat keterangan dari fakultas	72
3. Surat izin penelitian dari fakultas	73
4. Surat pemberian izin penelitian dari sekolah	74
5. Surat pernyataan teman sejawat guru kelas VA	75
6. Surat pernyataan teman sejawat guru kelas VB	76
7. Surat keterangan penelitian dari sekolah	77
8. Pemetaan SK & KD	79
9. Silabus pembelajaran	83
10. RPP kelas eksperimen VA	86
11. RPP kelas kontrol VB	92
12. Kisi-kisi instrumen	98
13. Soal uji instrumen	99
14. Kunci jawaban uji instrumen	103
15. Hasil uji validitas	105
16. Hasil uji reliabilitas	108
17. Tebel nilai r <i>product</i> moment	109
18. Kisi-kisi soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	110

Lampiran	Halaman
19. Soal <i>pretest</i>	111
20. Soal <i>posttest</i>	113
21. Kunci jawaban <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	115
22. Data hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen	116
23. Data hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol	117
24. Hasil uji normalitas <i>pretest</i> kelas eksperimen	118
25. Hasil uji normalitas <i>pretest</i> kelas kontrol	119
26. Hasil uji normalitas <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	120
27. Hasil uji normalitas <i>posttest</i> kelas kontrol	121
28. Hasil uji homogenitas <i>pretest</i>	122
29. Hasil uji homogenitas <i>posttest</i>	124
30. Hasil uji hipotesis	126
31. Dokumentasi kegiatan penelitian	128

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa atau negara karena pada dasarnya pendidikan adalah awal dari perubahan menuju hal yang lebih baik. Mutu pendidikan sangat menentukan majunya suatu negara dan generasi yang di ciptakan. Mundurnya pendidikan akan membawa dampak yang sangat besar, sehingga perlu adanya inovasi dan kreativitas dari para pendidik sebagai suatu komponen yang ada dalam pendidikan dan juga sebagai bagian yang terlibat langsung. Tujuan pendidikan nasional Indonesia telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 3).

Perbaikan kualitas dan mutu pendidikan hendaknya dilakukan dari dasar karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan dasar memegang peran yang penting dalam kemajuan dan penciptaan generasi baru yang membanggakan. Pendidikan dasar juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa memenuhi persyaratan mengikuti pendidikan

menengah. Pendidikan diarahkan kepada terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Permendiknas No.41 Tahun 2007 dalam standar proses yang berbunyi:

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik siswa, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (BNSP, 2007: 6).

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini didasarkan pada pembentukan masyarakat yang seutuhnya juga membentuk kepribadian baik bagi siswa di sekolah dasar sehingga mampu menjadi masyarakat pintar dan berkarakter. Menurut Susanto (2013: 225) yang dimaksud dengan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Selain kita memahami tentang pengertian PKn kita juga harus dapat memahami tentang tujuan PKn. Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar Susanto (2013: 234) adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang

tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Begitu pentingnya pembelajaran PKn di sekolah dasar sehingga perlu upaya yang serius bagi guru dalam pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan pada pelajaran PKn. Untuk mewujudkan tujuan PKn diperlukan model pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami siswa sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada 23-26 November 2016 memperoleh informasi bahwa nilai *mid* semester ganjil PKn di Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur tahun 2016/2017 masih tergolong belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Nilai *mid* semester ganjil kelas V SDN 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	KKM	Jumlah Siswa		Persentase		Rata-rata Nilai Kelas
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
V A	75	17	7	70,84%	29,16%	68,16
V B		15	10	60,00%	40,00%	63,28

Sumber: Dokumentasi nilai ulangan tengah semester

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 49 siswa di kelas V masih banyak yang belum mencapai KKM. Kelas V A hanya 70,83% siswa yang tuntas atau 17 siswa dari 24 siswa di kelas V A. Sedangkan di kelas V B sebanyak 60,00% siswa yang tuntas atau 15 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Nilai rata-rata kelas V A 68,16 dan kelas V B 63,28 dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah 75.

Selain itu, saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat kekurangan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal berikut: (1) Pembelajaran di kelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan inovatif, (2) Pembelajaran monoton dan berpusat pada guru, (3) Belum terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (4) Guru belum menggunakan model-model pembelajaran diantaranya model pembelajaran *pair check*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya model yang sesuai untuk pelajaran PKn yang mengutamakan peran siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang baik mampu untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan pedoman guru dalam mengajar. Trianto (2010:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dalam hal ini guru juga harus dapat memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa atas dasar keyakinan siswa sendiri tanpa adanya paksaan dari siapapun karena pada dasarnya pembelajaran yang diajarkan akan dirasakan manfaatnya oleh siswa dihari kemudian.

Pada penelitian ini dicobakan model pembelajaran *pair check*. Model pembelajaran ini menuntut siswa agar mampu mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan tanggung jawab. Kurniasih & Sani (2016: 111) model *pair check* adalah proses belajar yang mengedepankan kerja sama kelompok. Dimana setiap

anggota kelompok harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Sebelumnya, penelitian yang menggunakan model *pair check* pernah dilakukan oleh Loreta (2015) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Penelitian yang dilakukan oleh Loreta (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *pair checks* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *pair check*. Dari perbedaan tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *pair checks* lebih unggul. Model pembelajaran *pair checks* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *pair checks*.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD N 1 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan inovatif.
2. Pembelajaran monoton dan berpusat pada guru.
3. Belum terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
5. Guru belum menggunakan model-model pembelajaran diantaranya model pembelajaran yang inovatif yaitu model *pair check*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada hasil belajar PKn aspek kognitif dan model pembelajaran *pair check*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti serta pemecahan masalahnya. Adapun rumusan masalah adalah “Sejauh mana pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 1 Metro Timur tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. Semoga dengan penerapan model ini maka siswa menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Guru

Sebagai masukan dan pertimbangan model pembelajaran dalam proses belajar PKn di SD, menambah dan mengolah model *pair check* sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif dan diberdayakan dalam pembelajaran.

3. Sekolah SD Negeri 1 Metro Timur

Diharapkan dengan berhasilnya penerapan model *pair check* sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar PKn siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Metro Timur.

4. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dalam proses perencanaan, penerapan, dan evaluasi metode *pair check* pada pembelajaran PKn di SD.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.

2. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *pair check* dan hasil belajar siswa kelas V SD N 1 Metro Timur.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Metro Timur.
4. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Metro Timur semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang akan dijalani oleh setiap manusia, karena belajar adalah suatu proses manusia dalam mencapai peningkatan dalam hal kemampuan, keterampilan, sikap, dan lain sebagainya. Dalam hal ini manusia dapat belajar dari suatu pengalamannya sendiri maupun pengalaman yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki manusia itu. Belajar sangat memiliki banyak manfaat bagi individu itu sendiri maupun bagi orang-orang yang ada disekitarnya, karena proses belajar nantinya dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah yang dialami oleh seseorang.

Morgan (dalam Suprijono, 2015: 3) menyatakan *Lerning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past expeerience* yang artinya belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Musfiqon (2012: 5) menyatakan pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Komalasari (2014: 2) menyatakan belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Susanto (2013: 4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha untuk dapat berubah dan berkembang yang mencakup pengetahuan, tingkah laku, dan dilakukan dengan melalui pengalaman yang berkesan baik yang dialami sendiri maupun yang dialami oleh orang lain. Belajar menghasilkan perubahan yang bersifat permanen atau terus menerus.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran membutuhkan interaksi yang baik antara guru dan siswa, karena dengan interaksi yang baik materi yang disampaikan pada proses pembelajaran dapat dipahami siswa. Khanifatul (2013: 14) menyatakan pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan yang baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan. Isjoni (2013: 14) menyatakan pembelajaran pada dasarnya merupakan usaha pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Masitoh (2009: 8) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran terdapat interaksi siswa dan guru, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.

Hernawan (2007: 3) menyatakan bahwa pembelajaran penekanannya pada kegiatan belajar siswa yang telah dirancang oleh guru melalui usaha yang terencana melalui prosedur atau metode tertentu agar terjadi proses perubahan perilaku secara komprehensif, yang terpenting dalam proses pembelajaran ini adalah perlunya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan baik itu secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media. Sutikno (2014: 12) menyatakan pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Sagala (2011: 61) menyatakan pembelajaran adalah komunikasi dua arah untuk membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar.

Saefudin dan Berdiati (2014: 8) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga perubahan yang sifatnya positif dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa melalui usaha yang terencana dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan tertentu. Hal yang terpenting ialah terjadinya komunikasi timbal balik diantara guru dan siswa.

3. Teori Belajar dan Hasil Belajar

a. Teori Belajar

Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Masing-masing teori memiliki ciri-ciri tersendiri dalam menerangkan tentang belajar. Huda (2014: 248) menjabarkan dasar-dasar teori belajar kelompok, salah satu landasan teoritis pertama tentang belajar kelompok ini berasal dari pandangan konstruktivis sosial. Pertama dari Vygotsky, mental siswa pertama kali berkembang pada level *interpersonal* di mana siswa belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal siswa dengan orang lain, lalu pada level *intrapersonal* di mana siswa mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa siswa perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa siswa selesaikan sendiri.

Landasan teori lainnya ialah berasal dari Piaget tentang konflik *sosiokognitif*. Konflik ini muncul ketika siswa mulai merumuskan kembali pemahamannya akan suatu masalah yang bertentangan dengan pemahaman orang lain yang tengah berinteraksi dengannya. Saat pertentangan ini terjadi, siswa akan tertuntut untuk merefleksi pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pertentangan tersebut, dan berusaha “mendamaikan” pemahaman dan perspektifnya yang baru untuk kembali menyelesaikan *inkonsistensi-inkonsistensi* yang ada. Konflik kognitif,

bagaimanapun merupakan penggerak perubahan karena ia memotivasi siswa untuk merenungkan kembali pemahamannya tentang suatu masalah dan berusaha mengkonstruksi pemahaman baru yang lebih sesuai dengan *feedback* yang mereka terima. Teori Vygotsky dan Piaget, tetap meneguhkan pentingnya interaksi sosial dalam memberdayakan perspektif, kognisi, cara berpikir dan belajar siswa.

Susanto (2013: 144) menjabarkan teori-teori belajar berdasarkan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut.

- 1) Teori belajar perubahan konsep
Teori belajar perubahan konsep merupakan suatu teori belajar yang menjelaskan adanya proses evolusi pemahaman konsep siswa dari siswa yang sedang belajar.
- 2) Teori belajar bermakna Ausubel
Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar.
- 3) Teori belajar Bruner
Teori belajar Bruner berkeyakinan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
- 4) Teori skemata
Belajar menurut teori skema adalah mengubah skema. Artinya orang yang sedang belajar dapat membentuk, menambah, melengkapi, dan memperluas skema yang telah dimilikinya, ataupun mengubah sama sekali skema lama.

Yaumi (2013: 28) menjelaskan teori-teori belajar sebagai berikut.

- 1) Teori belajar behaviorisme
Belajar menurut kaum behavioris adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara guru sebagai pemberi stimulus dan siswa sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.
- 2) Teori pemrosesan informasi
Teori pemrosesan informasi memandang belajar sebagai suatu upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan

informasi melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang, dalam hal ini belajar terjadi secara internal dalam diri siswa.

- 3) Teori skema dan muatan kognitif
Teori skemata pertama kali dihembuskan oleh Piaget pada tahun 1926, teori ini membahas proses belajar yang melibatkan asimilasi, akomodasi, dan skemata.
- 4) Teori belajar *situated*
Pandangan umum tentang teori ini adalah jika kita membawa siswa pada situasi dunia nyata dan berinteraksi dengan orang lain, di situlah terjadi proses belajar.
- 5) Teori konstruktivisme
Belajar dalam pandangan konstruktivisme benar-benar menjadi usaha individu dalam mengonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan pada teori-teori yang dikemukakan ahli di atas, teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori Konstruktivisme. Landasan teori inilah yang sesuai dengan model pembelajaran *pair check* yang membutuhkan usaha individu dalam mengonstruksikan makna tentang sesuatu yang dipelajari.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar sering digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat kemampuan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam menerima suatu materi pelajaran. Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Blom (dalam Amri, 2013: 62), membagi hasil belajar menjadi kawasan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau

pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keeterampilan. Kawasan afektif mengembangkan sikap-sikap, minat dan nilai serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran (Permendikbud, 2014: 2).

Suprijono (2015: 5) yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagai mana tersebut di atas tidak dilihat secara *fragmentaris* atau terpisah, melainkan komperhensif.

Menurut pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh siswa yang dinyatakan dengan skor melalui tes dari mengenal dan memahami sebuah materi pelajaran. Hasil belajar dibagi menjadi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian PKn

PKn digunakan sebagai pemahaman bagi siswa untuk mempelajari tentang cakupan yang lebih luas dari sekedar diri siswa sendiri dan keluarganya. Dalam proses pembelajarannya perlu keseriusan dan pemahaman agar nantinya tidak terjadi kesalahan dalam memproses informasi yang disampaikan.

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas no 22, 2006: 4).

Susanto (2013: 225) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Pendapat dari tim *Indonesian Center for Civic Education* (ICCE) UIN Jakarta (dalam Susanto, 2013: 226), menyatakan pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy*, dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

Winaputra (2014: 1.23) menyatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara menciptakan warga negara yang berpedoman pada pancasila, UUD, dan nilai-nilai masyarakat. PKn merupakan pembelajaran yang penekanannya pada pola pikir dan sikap.

2. Tujuan PKn

Setiap matapelajaran yang diajarkan harus memiliki tujuan yang jelas agar pembelajaran menjadi terarah. Mulyasa (dalam Susanto, 2013: 231), menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

- a) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- c) Bila berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain didunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karna jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Susanto (2013: 233) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PKn ini adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Ruminiati (2007: 26) berpendapat bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Permendiknas, 2006: 201).

Pendidikan kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah dasar sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan serta bangsa dan negara. PKn di sekolah dasar memberikan pelajaran kepada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi PKn menekankan pada pengamalan dan pembiasaan

dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mempersiapkan warga negara yang baik, santun, jujur, dan demokratis. Agar nantinya dapat menjalankan kewajiban serta tanggung jawab sebagai warga negara yang sebenarnya dan menaati peraturan yang ada.

3. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup PKn merupakan materi pelajaran PKn yang akan diajarkan. BSNP (dalam Fathurrohman & Wuri Wuryandani, 2011: 8) penjabaran ruang lingkup PKn adalah sebagai berikut.

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan , meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional Hak Asasi Manusia (HAM), pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

- e. Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Mliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Winarno (2013: 30) menjelaskan pemetaan ruang lingkup dan materi belajar PKn SD sebagai berikut:

Tabel 2. Pemetaan Ruang Lingkup dan Materi Belajar PKn SD

No	Ruang Lingkup	Materi
1.	Persatuan dan kesatuan bangsa	a. Hidup rukun dalam perbedaan b. Cinta lingkungan c. Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia d. Sumpah Pemuda e. Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2.	Norma, hukum, dan peraturan	a. Tertib dalam kehidupan keluarga b. Tata tertib di sekolah c. Norma yang berlaku di masyarakat d. Peraturan-peraturan daerah
3.	Hak asasi manusia	a. Hak dan kewajiban anak b. Hak dan kewajiban anggota masyarakat
4.	Kebutuhan warga negara	a. Hidup bergotong royong b. Harga diri sebagai warga masyarakat c. Kebebasan berorganisasi d. Menghargai keputusan bersama
5.	Konstitusi negara	-
6.	Kekuasaan dan politik	a. Pemerintah desa dan kecamatan b. Pemerintah daerah c. Pemerintah pusat
7.	Pancasila	a. Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara b. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
8.	Globalisasi	a. Globalisasi di lingkungannya b. Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ruang lingkup PKn meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, serta globalisasi. Ruang lingkup PKn sangat luas karena banyak kajian tentang ketatanegaraan dan pengetahuan tentang sistem politik demokrasi serta menekankan pada aspek kehidupan bernegara.

C. Model Pembelajaran

Penggunaan rencana pembelajaran mengharuskan guru agar dapat memilih suatu model yang tepat untuk diterapkan. Sutikno (2014: 58) menyatakan model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Komalasari (2014: 57) menyatakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Suprijono (2015: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Zusnani (2013: 12) menyatakan model pembelajaran adalah suatu cara belajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Dalam pola tersebut dapat dilihat kegiatan guru

peserta didik didalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menciptakan terjadinya sistem belajar bagi peserta didik.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan guru dalam mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dalam model pembelajaran memuat langkah-langkah yang harus dilakukan dalam prose pembelajaran.

D. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kurniasih & Sani (216: 21) berikut ini macam-macam model pembelajaran:

1. Model pembelajaran *Student Teams Achievnebt Devision* (STAD)
2. Model pembelajaran *Jigsaw*
3. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)
4. *Example Non Example*
5. Model pembelajaran Terpadu
6. Model pembelajaran *Picture and Picture*
7. Model pembelajaran *Made Mapping*
8. Model pembelajaran *Pair Check*
9. Model pembelajaran *Cooperative Larning*
10. Model pembelajaran *Word Square*

Huda (2014: 15) yang termasuk model-model yang kolaboratif adalah: (1) *Theam-Games-Tournament*; (2) *Teams-Assisted-Individualization*; (3) *Srudents-Team Achievment Division*; (4) *Numbered-Head Together*; (5) *Jigsaw*; (6) *Think pair Shere*; (7) *Two Stay Two Stray*; (8) *Role Playing*; (9) *Pair Check*; dan (10) *Cooperative Script*. Model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran di atas, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *pair check* merupakan salah satu model yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang memfokuskan pada tingkat pemahaman dan kesiapan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian dalam penelitian ini, model pembelajaran *pair check* merupakan salah satu model yang sesuai untuk memfokuskan pada kerjasama kelompok namun tetap membutuhkan keahlian mandiri dalam menyelesaikan masalah.

E. Model Pembelajara *Pair Check*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Pair Check*

Model pembelajaran *pair check* jika diterjemahkan kedalam bahasa indonesia berarti “pasangan mengecek”. Kurniasih & Sani (2016: 111) menyatakan model *pair check* adalah proses belajar kelompok yang mengedepankan kerja kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan dalam

menyelesaikan persoalan yang diberikan. Huda (2014: 211) menyatakan bahwa *pair check* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan pada pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan model pembelajaran *pair check* adalah model pembelajaran berkelompok yang mengedepankan kemampuan individu untuk menyelesaikan persoalan. Dalam hal ini perlu kemampuan dari setiap individu untuk memecahkan persoalannya.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Pair Check*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki langkah dan perbedaan dengan model lain. Kurniasih & Sani (2016: 112) langkah-langkah teknis pelaksanaan model pembelajaran *pair check* adalah sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan konsep pembelajaran.
- b) Siswa dibagi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang patner.
- c) Guru membagikan soal kepada si patner.
- d) Patner menjawab soal, dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberi kupon.
- e) Bertukar peran. Sipelatih menjadi patner dan si patner menjadi pelatih.
- f) Guru membagikan soal kepada si patner.
- g) Patner menjawab soal, dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberi kupon.
- h) Setiap pasang kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
- i) Guru memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya.
- j) Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah.

Huda (2014: 211) langkah-langkah rinci penerapan model *pair check* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan konsep.
- 2) Siswa dibagi kedalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam 1 tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: *pelatih* dan *patner*.
- 3) Guru membagikan soal kepada patner.
- 4) Patner menjawab soal, dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya. Patner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat soal kupon dari pelatih.
- 5) Pelatih dan patner saling bertukar peran. Pelatih menjadi patner, dan patner menjadi pelatih.
- 6) Guru membagikan soal kepada patner.
- 7) Patner menjawab soal, dan sipelatih bertugas mengecek jawabannya. Patner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat soal kupon dari pelatih.
- 8) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
- 9) Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
- 10) Setiap tim mengecek jawabannya.
- 11) Tim yang paling bnyak mendapat kupon diberikan hadiah atau *reward* oleh guru.

Langkah-langkah model pembelajaran *pair check* yang dikemukakan oleh ahli di atas, peneliti menggunakan langkah pembelajaran menurut Kurniasih & Sani.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Pair Check*

Setiap model pembelajaran yang diterapkan tidak semuanya sempurna. Dalam penerapannya pasti masih memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kurniasih & Sani (2016: 112) menyatakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *pair check* sebagai berikut:

- a. Kelebihan
 - 1) Dipandu belajar melalui bantuan rekan,

- 2) Menciptkan saling kerjasama diantara siswa,
 - 3) Meningkatkan pemahaman konsep dan atau proses.
- b. Kekurangan
- 1) Memerlukan banyak waktu,
 - 2) Memerlukan pemahaman yang tinggi terhadap konsep untuk menjadi pelatih.

Huda (2014: 212) model *pair check* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

- a. Kelebihan
- 1) Meningkatkan kerjasama;
 - 2) *Peer tutoring*;
 - 3) Meningkatkan pemahaman atas konsep dan/ atau proses pembelajaran; dan
 - 4) Melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya.
- b. Kekurangan
- 1) Membutuhkan waktu yang benar-benar memadai dan
 - 2) Kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan patner yang jujur dan memahami soal dengan baik

Menurut pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *pair check* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model *pair check* diantaranya: 1) Menciptkan saling kerjasama diantara siswa, 2) Meningkatkan pemahaman konsep dan atau proses. Kelemahan *pair check* diantaranya yaitu membutuhkan banyak waktu.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan proposal eksperimen ini:

1. Edy Setiyo Utomo, Fatchiyah Rahman. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model

pembelajaran kooperatif dengan tipe *pair check* terhadap hasil belajar dengan mengacu pada hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 83,63 dan nilai rata-rata siswa kelas kontrol sebesar 61,32. Nilai t hitung sebesar -12,822. Hal ini berarti harga t hitung tidak terletak antara $-2,00$ dan $2,00$ serta probabilitasnya $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Untuk taraf signifikansi 5 %, harga $t_{0,975}$ dengan $dk = 76$ dari daftar distribusi t adalah 2,00. Berdasarkan hasil di atas, dapat diinterpretasikan bahwa: Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas kontrol. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa kelas kontrol.

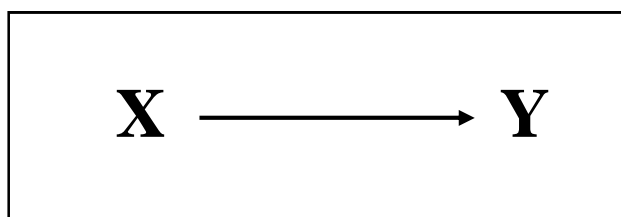
2. Putri Ayu Widiadnyani, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Checks* Berbantuan Media Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Pedungan Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil analisis dengan uji- t diperoleh t hitung sebesar 2,20 sedangkan t tabel sebesar 1,99 pada taraf signifikan 5% dan $dk = 83$ ($n_1 + n_2 - 2 = 43 + 42 - 2 = 83$), ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Pair- Checks* berbantuan media lingkungan hidup dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Nilai rata- rata siswa kelompok eksperimen sebesar 83,56 lebih besar dari rata- rata kelas kelompok kontrol yaitu 78,91. Ini berarti bahwa model pembelajaran *Pair-Checks* berbantuan media

lingkungan hidup berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 5 Pedungan tahun ajaran 2013/ 2014.

Berdasarkan analisis judul yang pernah digunakan para peneliti, maka dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan analisis tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V.

G. Kerangka Pikir

Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2013: 60) menyatakan kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Berdasarkan penelitian yang relevan, memungkinkan bahwa model pembelajaran *pair check* berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:
 X = Model Pembelajaran *pair check*
 Y = Hasil Belajar
 → = Pengaruh

Kerangka pikir pada gambar 1. dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *pair check* yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa meningkat dalam intensitas hasil belajar. Dalam hal ini model pembelajaran *pair check* dapat membuat siswa mudah memahami materi.

H. Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu dirumuskan sebuah hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir (Sugiyono, 2013: 96). Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka pikir di atas maka hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah

H_0 : (Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Metro Timur).

H_a : (Ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Metro Timur).

III. METODE PENELITIAN

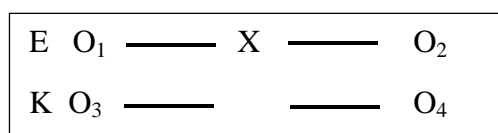
A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Campbell dan Stanley (dalam Yusuf, 2014: 77) menyatakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian di mana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Objek penelitian ini adalah (X) pengaruh model pembelajaran *pair check*, (Y) hasil belajar siswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah pengaruh penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas V dan tidak memfokuskan pada subjektivitas dalam penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain penelitian ini merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design*. Sugiyono (2013: 114) menyatakan bahwa *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain

penelitian ini tidak mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan. Diagram penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 2. Diagram rancangan penelitian

Keterangan:

E =Kelas eksperimen

K =Kelas kontrol

O₁=Pengukuran awal kelompok eksperimen

X =Perlakuan pada kelas eksperimen

O₂ =Pengukuran kelompok eksperimen setelah penelitian

O₃ =Pengukuran awal kelompok kontrol

O₄ =Pengukuran kelompok kontrol tanpa perlakuan

(Sumber: Sugiyono, 2013: 78)

Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *pair check* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *pair check*.

Pelaksanaan *pretes* yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O₁ dan O₃) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai (O₂ dan O₄) sedangkan pada kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan

apapun. Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Memberikan *pretes* pada kedua kelompok.
3. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan menerapkan model pembelajaran *pair check*.
4. Setelah selesai melakukan kegiatan ke 3 kemudian melakukan *posttes* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
5. Cari mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara *pretes* dan *posttest*.
6. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, kemudian diketahui pengaruh penerapan model *pair check* terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN 1 Metro Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Metro Timur yang beralamatkan di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 86 Kecamatan Metro Timur Kota Metro. SD N 1 Metro Timur merupakan SD yang menerapkan KTSP.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan penelitian pendahuluan pada bulan November 2016. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan

Januari 2017 dengan tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan pada bulan Februari 2017.

C. Definisi Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menentukan variabel penelitian sebelum dilakukan penelitian sangat penting agar penelitian menjadi terarah dan hasilnya menjadi sesuai. Sugiyono (2013: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel Independen: Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Sugiyono (2013: 39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajarn *pair check* variabel (X).
- b. Variabel Dependen: Sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering

disebut juga sebagai variabel terikat. Sugiyono (2013: 39) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar siswa variabel (Y).

2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini definisi operasional variabel penelitian.

a. Model pembelajaran *pair check*

Model pembelajaran *pair check* adalah model pembelajaran berkelompok yang mengedepankan kemampuan individu untuk menyelesaikan persoalan. Dalam hal ini perlu kemampuan dari setiap individu untuk memecahkan persoalannya.

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu ukuran keberhasilan yang diperoleh oleh siswa yang dinyatakan dengan skor melalui tes dari mengenal dan memahami sebuah materi pelajaran. Hasil belajar pada kegiatan ini difokuskan pada aspek kognitif (pengetahuan).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi harus ditentukan sebelum penelitian dilakukan. Sugiyono (2013: 77), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 1 Metro Timur. Jumlah keseluruhan populasi kelas V adalah 49 siswa yang terdiri dari 24 siswa kelas V A dan 25 siswa kelas V B.

2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi penelitian hal selanjutnya dalam penelitian adalah menentukan sampel penelitian. Sugiyono (2013: 118) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013: 2) sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono (2013 :122) menyatakan bahwa *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan

sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2013: 124) menyatakan bahwa sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai hasil.

Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V A. Alasan mengapa kelas V A dijadikan sebagai kelompok eksperimen karena pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Quasi Experimental Design*, pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan. Jadi peneliti memberi pengaruh terhadap kelas V A dengan menerapkan model pembelajarn *pair check*. Sedangkan kelas V B dijadikan kelas kontrol dengan model konvensional pada pelajaran PKn.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *pair check*.

1. Pengertian Instrumen Tes

Tes digunakan sebagai alat yang mengukur kemampuan baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Data yang diperoleh dari hasil tes berupa data nilai siswa yang berbentuk angka sehingga pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah kuantitatif. Menurut Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Ada dua jenis tes yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes standar yaitu tes yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti kriteria reliabilitas dan validitas, dan tes non standar yaitu tes yang tidak diukur tingkat reliabilitas dan validitasnya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

2. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun maka harus diuji coba. Uji coba instrumen tes dilakukan di sekolah lain dengan pertimbangan kualitas sekolah yang sama atau tidak jauh perbedaannya dan juga tingkat kriteria ketuntasan minimal yang sama. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapat persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji coba ini dilakukan di kelas V SD N 6 Metro Barat.

3. Ujicoba Persyaratan Instrumen

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen melalui uji coba validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Sanjaya (2013: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Yusuf (2014: 234) validitas yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, karena instrumen yang dikembangkan memuat materi yang hendak diukur. Agar instrumen memiliki validitas isi maka kita dapat menyusun kisi-kisi instrumen terlebih dahulu sebelum instrumen itu sendiri dikembangkan. Kisi-kisi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan instrumen tes sesuai

dengan materi yang ingin kita ukur. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

P = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-P

Sumber: (Kasmadi, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus K-R. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

V_t = Varians total

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

Sumber: (Arikunto, 2013: 231)

Hasil perhitungan tersebut diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

T

	No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
a	1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
	2	0,60 – 0,79	Kuat
b	3	0,40 – 0,59	Sedang
	4	0,20 – 0,39	Rendah
e	5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

1 3. Koefisien reliabilitas.

Sumber: (Arikunto, 2013: 276)

F. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Rumus dalam menguji hasil belajar yang digunakan yaitu *pretest*, dan *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : 0,7 *N-Gain* 1

Sedang : 0,3 *N-Gain* 0,7

Rendah : *N-Gain* < 0,3

Sumber : Meltzer dalam (Khasanah, 2014: 39)

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan rumus *Sapiro-Wilk*, dan dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

1. Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Populasi yang berdistribusi tidak normal

2. Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*:

$$X_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 : normalitas sampel

E_i : frekuensi yang diharapkan

O_i : frekuensi pengamatan

k : banyaknya kelas interval

Sumber: (Arikunto, 2013: 314)

Untuk mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (frekuensi yang diharapkan) membuat langkah-langkah sebagai berikut.

a. Membuat daftar distribusi frekuensi

1. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar-data terkecil.

2. Menentukan banyak kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log n$.

3. Menentukan panjang kelas interval (P) = $\frac{R}{K}$

4. Menentukan rata-rata simpangan baku.

b. Membuat daftar distribusi frekuensi harapan (E_i) dan frekuensi pengamatan (O_i).

Kriteria uji yaitu:

Tolak H_0 jika: $X^2_{hit} \geq X^2_{(1-\alpha), (k-3)}$

Dimana:

= taraf signifikansi 5%

k = banyaknya kelas interval

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan teknik pengujian normalitas dengan

menggunakan bantuan program SPSS 23 dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.
2. Klik menu *Analyze* lalu pilih *Descriptive* selanjutnya *Statistics* pilih klik *explore*.
3. Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List* melalui tombol
4. Selanjutnya klik tombol *Plots* lalu beri tanda (v) pada *Normality Plots with test*.
5. Klik *Continue-OK*.

Sumber: (Kasmadi & Sunariah, 2014: 116)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisis data lanjutan. Teknik pengujian homogenitas dua variabel sebagai berikut.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi mempunyai varians yang homogen.

H_1 = Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

Uji homogenitas digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2013: 197)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Selain dengan rumus di atas, langkah-langkah pengujian homogenitas juga dapat menggunakan bantuan program statistik SPSS 23. Gunawan (2013: 85) langkah-langkah pengujian SPSS sebagai berikut.

- a. Buka file data yang akan dianalisis.
- b. Pilih menu berikut ini: *Analyze* \longrightarrow *Descriptives*
Statistics
 \longrightarrow *Explore*.
- c. Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list*.
- d. Klik tombol *plots*.
- e. Pilih *Lavene test*, untuk *untransformed*.
- f. Klik *continue* lalu Ok.

Keperluan penelitian hanya untuk keluaran *test of homogeneity of variance* yg digunakan, sementara keluaran data yang lain tidak digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*based of mean*). Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

1. Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$.
2. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
3. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
4. Jika variansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Sumber: (Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Sumber: (Sudjana, 2009: 109)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100 \%$$

Sumber: (Aqib, dkk, 2010: 41)

Tabel 4. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

No	Persentase (%)	Kriteria
1	>80	Sangat tinggi
2	65-79	Tinggi
3	50-64	Sedang
4	35-49	Rendah
5	< 35	Sangat rendah

Sumber: (Aqib, dkk., 2010: 41)

3. Pengujian Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh (X) model pembelajaran *pair check* terhadap (Y) hasil belajar PKn, maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sampel t-test* dalam program SPSS 23 *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen.

Rumus Statistik :

$$t_{\text{hit}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Sg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata data pada sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata data pada sampel 2

n_1 = jumlah anggota sampel 1

n_2 = jumlah anggota sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_g = Standar deviasi gabungan

Sumber: (Sugiyono, 2013: 256)

Gunawan (2013:116) langkah dalam menggunakan program SPSS 23 seperti berikut.

- 1) Buka program statistik SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel *view*.
- 2) Masukan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada data *view*.
- 3) Pilih menu *Analyze* kemudian *Compare Mean* pilih *Independent Sampel t-Test*.
- 4) Pindahkan variabel Diklat (A) dan Non Diklat (B) ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *Independent Sampel t-Test* lalu pilih Ok.

Aturan keputusan:

Perhitungan dengan program statistik SPSS 23 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* (*2-tailed*). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak.

Rumusan Hipotesis:

H_a : (Ada pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Metro Timur).

H_0 : (Tidak ada pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 1 Metro Timur).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 1 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan KKM > 75 di kelas eksperimen siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dari 24 siswa atau 75% dan siswa yang tuntas kelas kontrol sebanyak 13 siswa dari 25 siswa atau 52%. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig* (2-tailed) 0,002, maka ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran *pair check* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Timur maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Siswa, model pembelajaran *pair check* dapat diterapkan untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, membuat siswa aktif saat pembelajaran, siswa akan mudah dalam menerima materi saat

berinteraksi dengan teman dan mudah memahami materi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

2. Guru, model pembelajaran *pair check* dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi model dalam proses pembelajaran.
3. Sekolah, yang ingin menerapkan model pembelajaran *pair check* dalam pembelajaran hendaknya memberikan dukungan kepada guru berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal.
4. Pihak lain atau peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Dengan demikian, hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- BNSP. 2006. *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- Edy Setiyo Utomo, Fatchiyah Rahman. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Diambil kembali <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id.semnasmatematika/files/PM-7.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2017 pukul 14.00 WIB.
- Fathurrohman & Wuri Wuryandani. 2011. *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar (Untuk PGSD dan Guru SD)*. Nuha Litera. Bantul.
- Gunawan, Muhamad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Hernawan Herry, Asep. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI PRESS. Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media. Jakarta.

- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. [http://digilib.unila.ac.id/27262/3/SKRIPSI %20TANPA%20BAB%20](http://digilib.unila.ac.id/27262/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20) diakses pada tanggal 20 Februari 2017.
- Komalasari Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Rafika Aditama. Bandung.
- Kurniasih Imas & Seni Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas Guru*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Loreta, Nita. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pair Checks terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*. <http://repository.upi.edu/20401/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2017.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Putri Ayu Widiadnyani. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Pair Cheks Berbantuan Media Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 5 Pedungan Tahun Ajaran 2013/2014*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138710&val=1342> diakses pada tanggal 18 Februari 2017.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Saefudin Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep & Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Pakem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Sutikno, Sobri. 2014. *Metode dan Model Pembelajaran*. Holistika. Lombok.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- _____. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- _____. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- _____. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- _____. 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu konsep, strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Winaputra, Udin. 2014. *Pendidikan PKn di SD*. Universitas Terbuka. Banten.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.
- Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Tugu: Publisher. Jakarta Selatan.